

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA
RENTABILITAS, DAN PERMODALAN TERHADAP SKOR
KESEHATAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

IVTHA SUBROTO
2012210621

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

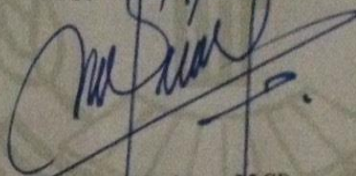
PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

Nama : Ivtha Subroto
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 21 Januari 1994
N.I.M : 2012210621
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Rentabilitas, Dan Permodalan Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

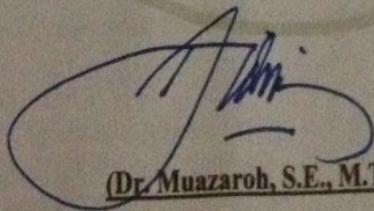
Tanggal 26/9/2016.



(Drs. Ec. Herizon, M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal 27/9/2016



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, PERFORMANCE OF PROFITABILITY AND
CAPITALIZATION TO SOUNDNESS SCORE NATIONAL PRIVATE
FOREIGN BANKS IN INDONESIA**

IVTHA SUBROTO
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: 2012210621@students.perbanas.ac.id
Wisma Tropodo Jl.k.h.m kholil GK 11

Herizon Chaniago
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: horizon@perbanas.ac.id
Jl.Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The aims of this study are to analyze influence of independent variable Good Corporate Governance, Return on Asset, Return on Equity, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, and Fixed Asset Capital Ratio. Selection of sample use purposive sampling method.

Purposive sampling method is the method which based on certain criteria from period 2010 to 2014. Quantitative data for this study get from OJK (Otoritas Jasa Keuangan) and quarterly financial report of foreign bank in Indonesia. The data were analyzed by linier regression analysis using SPSS version 22.0 for windows.

Research result of F test windows show that GCG, ROA, ROE, CAR, NIM, FACR have significant influence simultaneously toward Capitalization of health score in national foreign bank. The result of T test windows show that ROE, CAR have positive significant to Capitalization of health score. GCG, ROA, NIM have positive insignificant to Capitalization of health score. FACR have negative insignificant to Capitalization of health score. The result of the count can be known that banks size gave the great influence to Capitalization of health score of foreign bank in Indonesia.

Keywords : foreign bank in Indonesia, capitalization of health score

PENDAHULUAN

Secara umum Bank dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan dan menyalurkan dana tersebut ke

masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya (Kasmir, 2010 : 12). Bahwa pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lain-lainnya dalam

rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998).

Penilaian kesehatan Bank menjadi salah satu aspek yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh sebuah Bank. Penilaian kesehatan Bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian tersebut memiliki tujuan untuk menentukan apakah Bank tersebut dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Sehubungan dengan penilaian terhadap kesehatan Bank, Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk melakukan penilaian terhadap kesehatan Bank. Bank

diwajibkan untuk membuat laporan rutin dan berkali, sehingga dapat diketahui kondisi sebuah Bank.

Secara keseluruhan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia mengalami kecenderungan yang negatif. Dari kenyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah pada skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu tentang penurunan skor kesehatan Bank serta faktor-faktor yang mempengaruhi skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.

Tabel 1
Perkembangan Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2010 – 2014 (Dalam Presentase)

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata-rata Tren
1	PT. Bank Antar Daerah	80.14	83.17	3.03	82.46	-0.71	87.82	5.36	0.00	-87.82	-20.04
2	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	75.88	72.90	-2.98	82.46	9.56	78.97	-3.49	78.05	-0.92	0.54
3	PT. Bank Bukopin, Tbk	88.34	90.32	1.98	88.10	-2.22	85.12	-2.98	84.96	-0.16	-0.85
4	PT. Bank Bumi Arta	78.27	89.21	10.94	94.70	5.49	87.98	-6.72	86.93	-1.05	2.17
5	PT. Bank Central Asia, Tbk	74.01	68.01	-6.00	85.52	17.51	92.79	7.27	83.89	-8.90	2.47
6	PT. Bank Central Asia, Tbk	88.33	93.01	4.68	92.86	-0.15	96.51	3.65	95.11	-1.40	1.70
7	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	96.20	92.68	-3.52	94.68	2.00	87.48	-7.20	86.49	-0.99	-2.43
8	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	94.86	91.40	-3.46	86.85	-4.55	89.78	2.93	86.15	-3.63	-2.18
9	PT. Bank Ekonomi Rakyat, Tbk	80.62	79.26	-1.36	76.91	-2.35	80.53	3.62	67.59	-12.94	-3.26
10	PT. Bank Ganesha	79.71	73.82	-5.89	65.93	-7.89	75.57	9.64	65.59	-10.18	-3.58
11	PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk	97.71	92.13	-5.58	94.41	2.28	85.62	-8.79	86.33	0.71	-2.85
12	PT. Bank ICB Indonesia	71.37	81.35	9.98	81.32	-0.03	90.83	9.51	84.74	-6.09	1.84
13	PT. Bank Index Selindo	89.08	90.80	1.72	93.24	2.44	96.33	3.09	90.77	-5.56	0.42
14	PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk	67.48	79.79	12.31	77.70	-2.09	36.21	-41.49	41.66	5.45	-6.46
15	PT. Bank Keb Hana Indonesia	90.40	87.19	-3.21	88.50	1.31	90.00	1.50	88.43	-1.57	-0.49
16	PT. Bank Maspiro Indonesia	83.58	92.47	8.89	80.71	-11.76	90.59	9.88	76.76	-13.83	-1.71
17	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	91.62	89.60	-2.02	89.17	-0.43	96.45	7.28	88.46	-7.99	-0.79
18	PT. Bank Maybank Indonesia	88.75	85.20	-3.55	91.38	6.08	93.66	2.28	87.24	-16.42	-2.88
19	PT. Bank Mega, Tbk	89.85	84.39	-5.46	82.74	-1.65	72.59	-10.15	83.35	10.76	-1.63
20	PT. Bank Mestika Dharma	80.62	86.53	5.91	95.20	8.67	94.32	-0.88	86.68	-7.64	1.52
21	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	72.42	43.29	-29.13	58.88	15.59	58.28	-0.60	83.52	25.24	2.78
22	PT. Bank Nisantara Parabangan, Tbk	92.21	92.05	-0.16	89.99	-2.06	94.16	4.17	79.34	-14.82	-3.22
23	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	86.02	89.29	3.27	92.84	3.55	94.49	1.65	89.28	-5.21	0.82
24	PT. Bank OI India Indonesia, Tbk	79.84	95.20	15.36	91.00	-4.20	95.62	4.62	92.14	-3.48	3.08
25	PT. Bank Permata, Tbk	90.43	91.11	0.68	92.35	1.24	91.43	-0.92	10.00	-91.43	-31.61
26	PT. Bank QNB Kesawan, Tbk	59.52	73.61	14.09	63.84	-9.77	70.59	6.75	0.00	-70.59	-14.88
27	PT. Bank Rabobank Internasional Indonesia	54.56	68.1	13.54	56.67	-1.143	55.45	-1.22	71.26	15.81	4.18
28	PT. Bank SBI Indonesia	67.72	87.74	20.02	69.67	-18.07	86.97	17.30	69.21	-17.76	0.37
29	PT. Bank Sihin Indonesia	77.97	73.18	-4.79	76.67	3.49	80.25	3.58	81.78	1.53	0.95
30	PT. Bank Sinarmas, Tbk	92.42	84.31	-8.11	84.47	0.16	84.27	-0.20	81.33	-2.94	-2.77
31	PT. Bank UOB Indonesia	89.61	89.71	0.10	89.72	0.01	88.84	-0.88	10.00	-88.84	-22.40
32	PT. Bank Widyia Kentjema Internasional, Tbk	89.39	83.24	-6.15	84.45	1.21	88.46	4.01	77.54	-10.92	-2.96
33	PT. Bank BRI Agroniga, Tbk	52.67	76.14	23.47	84.57	8.43	95.04	10.47	84.53	-10.51	7.97
34	PT. PAN Indonesia Bank, Tbk	88.15	92.62	4.47	88.65	-3.97	89.76	1.11	89.46	-0.30	0.33
35	PT. Bank BNP Paribas Indonesia	79.64	81.31	1.67	78.32	-2.99	78.86	0.54	0	-78.86	-19.91
36	PT. Bank Commonwealth	55.72	77.65	21.93	74.83	-2.82	95.31	20.48	0	-95.31	-13.93
37	PT. Bank Resona Perdana	88.38	84.41	-3.97	87.67	3.26	95.09	7.42	82.81	-12.28	-1.39
38	PT. Bank Agri	72.88	79.29	6.41	72.61	-6.68	86.51	13.90	70.66	-16.45	-0.70
	Jumlah	3086.37	3165.58	79.21	3163.04	-2.54	3238.53	75.49	2591.24	-647.29	-123.78
	Rata-Rata	81.22	83.30	2.08	83.24	-0.07	85.22	1.99	68.19	-17.03	-3.26

Sumber: info Bank majalah periode 1 2010 sampai dengan 2014

Penelitian ini bertujuan untuk :
Menganalisis signifikansi pengaruh nilai skor komposit GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, dan FACR secara bersama-sama terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta

Nasional Devisa Di Indonesia.
Menganalisis signifikansi pengaruh positif nilai skor komposit GCG secara parsial terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.

Menganalisis signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. Menganalisis signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. Menganalisis signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. Menganalisis signifikansi pengaruh positif CAR secara parsial terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. Menganalisis signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. Mengetahui diantara variabel nilai skor komposit GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Rentabilitas (*earning*)

Return On Asset (ROA)

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ukuran atau rumus yang digunakan adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini di rumuskan dengan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk

mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden (Veithzal Rivai, dkk, 2007 : 721). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Equity}} \times 100\%$$

Net interest Margin (NIM)

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Permodalan

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya kredit yang diberikan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

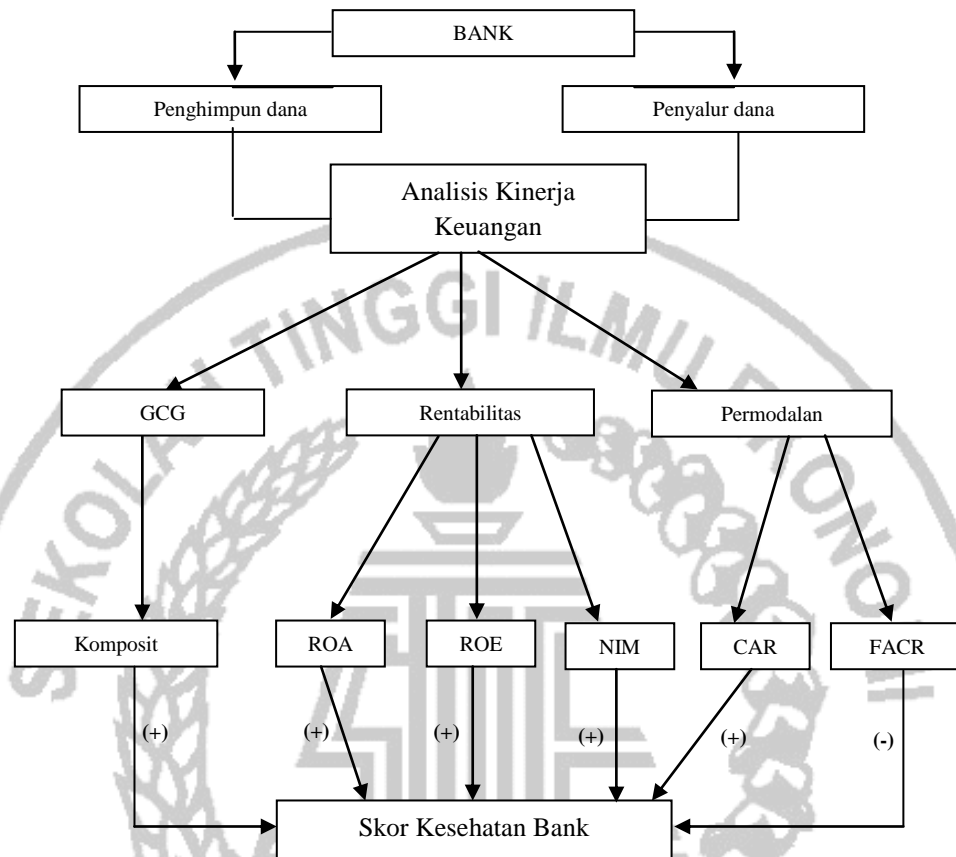
$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Fixed Asset Capital Ratio (FACR) atau disebut juga aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap modal (Taswan 2010:166). Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang pencetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah, tanah dan sebagainya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek, antara lain yaitu :

1. Penelitian menurut metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2008:47). Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian sekunder.
2. Dilihat dari jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data

yang dianalisis, penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan tahunan yang dimulai dari tahun 2010 sampai dengan Tahun 2014.

3. Penelitian menurut metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data adalah regresi linier berganda. Menurut Imam Ghozali (2009:85) regresi linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas),

dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian asosiatif.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, pada analisis pengaruh penelitian maka variabel yang digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

a. Variabel bebas

1. GCG yang disimbolkan dengan X_1
2. ROA yang disimbolkan dengan X_2
3. ROE yang disimbolkan dengan X_3
4. NIM yang disimbolkan dengan X_4
5. CAR yang disimbolkan dengan X_5
6. FACR yang disimbolkan dengan X_6

b. Variabel terikat yaitu :

Yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia yang disimbolkan dengan Y.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Return on Asset (ROA)

Return on asset adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia pada akhir setiap tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Satuan ukuran ROA adalah presentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (1).

Return on equity (ROE)

Return on equity adalah hasil perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata total ekuitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia, pada akhir setiap tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Satuan ukuran ROE adalah presentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (2).

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin adalah hasil perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia, pada akhir pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Satuan ukuran NIM adalah presentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (3).

Capital Asset Ratio (CAR)

Capital asset ratio adalah hasil perbandingan antara modal inti dan modal pelengkap dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia, pada akhir tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Satuan ukuran CAR adalah presentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (6).

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Fixed Asset Capital Ratio adalah hasil perbandingan antara aktiva tetap dengan modal inti yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia pada akhir tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Satuan ukuran FACR adalah presentase dan untuk mengukurnya

menggunakan rumus nomor (7).

Skor Kesehatan Bank

Skor Kesehatan Bank adalah nilai total dari perhitungan rentabilitas dan permodalan, yang telah dilakukan perhitungannya oleh biro riset info bank. Skor Kesehatan Bank dimulai dari 0 sampai dengan 100 pada Kesehatan Bank dimulai dari 0 sampai dengan 100 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.

Sampel adalah bagian populasi yang memiliki karakteristik hendak diteliti dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Rosady Ruslan (2010:157) mendefinisikan metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan karakteristik tertentu yang dianggap memiliki hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Memiliki Modal Inti Antara 178 Milyar sampai dengan 2 trilyun periode pada akhir tahun 2014.
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia sempat

mengalami penurunan pada skor kesehatan bank periode akhir tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Bank yang mengalami penurunan pada sampel peneliti adalah PT. Bank Ganesha, PT. Bank Bumi Arta, PT. Bank Of India Indonesia, Tbk, PT Bank SBI Indonesia, Tbk, PT. Bank Maspion Indonesia, PT. Bank Index Selindo PT. BRI Agroniaga, PT Bank Jtrust Indonesia Tbk, PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk, PT. Bank MNC Indonesia, PT. Bank Capital Indonesia, PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, PT. Bank Rabobank Internasional Indonesia, PT. Bank Resona. Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia yang memiliki modal inti 178 milyar sampai dengan 2 trilyun periode akhir tahun 2014.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Analisa Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yang meliputi : GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, dan FACR terhadap variabel terikat yaitu Skor Kesehatan.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis regresi linier berganda maka dapat diperoleh persamaan seperti dibawah ini :

$$Y = 63,281 + 8,001 \text{ GCG} + 0,118 \text{ ROA} + 0,469 \text{ ROE} + 0,040 \text{ NIM} + 0,491 \text{ CAR} - 0,042 \text{ FACR} + e_i$$

Tabel 2
KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
$X_1 = \text{GCG}$	8,001
$X_2 = \text{ROA}$	0,118
$X_3 = \text{ROE}$	0,469
$X_4 = \text{NIM}$	0,040
$X_5 = \text{CAR}$	0,491
$X_6 = \text{FACR}$	-0,042
R Square = 0,449	Sig F = 0,000
Konstanta = 63,281	Fhitung = 9,385

Sumber : Lampiran 8, Data Diolah

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 63,281 artinya adalah jika secara keseluruhan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan X_6 dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya maka besarnya nilai variabel Y akan meningkatkan sebesar 63,281.

1. $\beta_1 = 8,001$

Menunjukkan jika variabel X_1 mengalami peningkatan satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 8,001 persen dan sebaliknya jika variabel X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar -8,001 dengan asumsi bahwa besarnya variabel lain dalam keadaan konstan.

2. $\beta_2 = 0,118$

Menunjukkan jika variabel X_2 mengalami peningkatan satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0,118 persen dan sebaliknya jika variabel X_2 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan sebesar satu persen

maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,118 dengan asumsi bahwa besarnya variabel lain dalam keadaan konstan.

3. $\beta_3 = 0,469$

Menunjukkan jika variabel X_3 mengalami peningkatan satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0,469 persen dan sebaliknya jika variabel X_3 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,469 dengan asumsi bahwa besarnya variabel lain dalam keadaan konstan.

4. $\beta_4 = 0,040$

Menunjukkan jika variabel X_4 mengalami peningkatan satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar persen 0,040 dan sebaliknya jika variabel X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,040 dengan asumsi bahwa besarnya variabel lain dalam keadaan konstan.

5. $\beta_5 = 0,491$

Menunjukkan jika variabel X_5 mengalami peningkatan satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0,491 persen dan sebaliknya jika variabel X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,491 dengan asumsi bahwa besarnya variabel lain dalam keadaan konstan.

6. $\beta_6 = -0,042$

Menunjukkan jika variabel X_6 mengalami peningkatan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,042 persen dan sebaliknya jika variabel X_6 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada

variabel Y sebesar 0,042 dengan asumsi bahwa besarnya variabel lain dalam keadaan konstan.

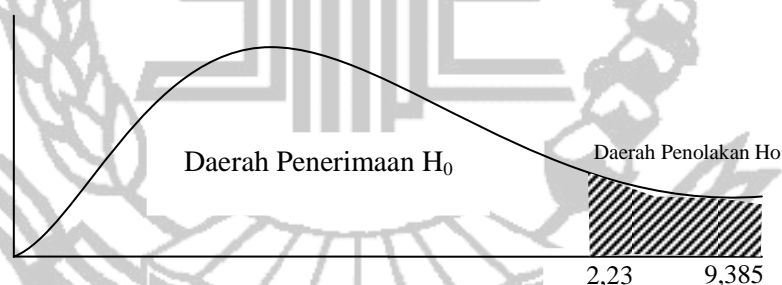
Analisis Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan mengetahui apakah variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan X_6 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y .

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah pengujian serempak diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,385 dengan signifikan sebesar 0,000. $F_{hitung} (9,385) > F_{tabel} (2,23)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan X_6 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y .

Gambar 2

Daerah penerimaan dan penolakan H_0 (Uji F)



Koefisien determinasi atau (R Square) sebesar 0,449 Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 44,9 persen yang disebabkan oleh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan X_6 secara simultan, sedangkan sisanya 55,1 persen disebabkan oleh variabel lain yang diteliti.

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh ke 6 variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan X_6 secara parsial terhadap variable Y . Hasil uji t yang diperoleh dari pengujian ini seperti pada tabel 3.

Tabel 3
HASIL ANALISIS UJI T&KOEFSIEN DETERMINASI PARSIAL

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	R	r ²	Kesimpulan	
					H0	H1
X1	0,786	1,667	0,094	0,008836	H0 diterima	H1 ditolak
X2	0,088	1,667	0,011	0,000121	H0 diterima	H1 ditolak
X3	4,770	1,667	0,498	0,248004	H0 ditolak	H1 diterima
X4	0,143	1,667	0,017	0,000289	H0 diterima	H1 ditolak
X5	2,100	1,667	0,245	0,060025	H0 ditolak	H1 diterima
X6	-0,316	-1,667	-0,038	0,001444	H0 diterima	H1 ditolak

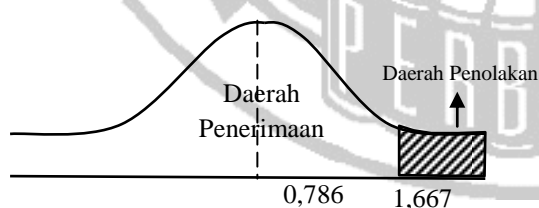
Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

1. Pengaruh variabel X₁ terhadap variabel Y

Berdasarkan Uji t pada table 4.10 dapat diketahui bahwa variabel X₁ mempunyai t_{hitung} sebesar 0,786 dan t_{tabel} (0,05:69) sebesar 1,667 sehingga t_{hitung} < t_{tabel}, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya variabel X₁ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) adalah sebesar 0,008836 yang berarti bahwa secara parsial variabel X₁ memberikan kontribusi sebesar 8,836 persen terhadap perubahan variabel Y.

Gambar 3

Daerah penerimaan dan penolakan H₀ Uji t Variabel X₁



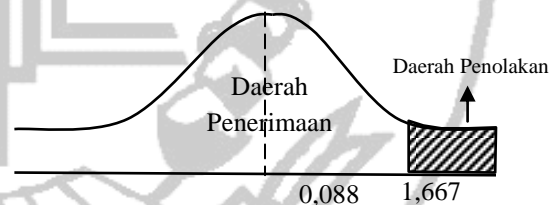
2. Pengaruh variabel X₂ terhadap variabel Y

Berdasarkan Uji t pada table 4.10 dapat diketahui bahwa variabel X₂ mempunyai t_{hitung} sebesar 0,088 dan t_{tabel} (0,05:69) sebesar 1,667 sehingga t_{hitung} < t_{tabel}, maka H₀

diterima dan H₁ ditolak. Artinya variabel X₂ secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) adalah sebesar 0,000121 yang berarti bahwa secara parsial variabel X₂ memberikan kontribusi sebesar 0,0121 persen terhadap perubahan variabel Y.

Gambar 4

Daerah penerimaan dan penolakan H₀ Uji t Variabel X₂

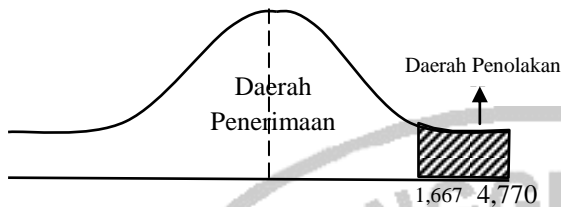


3. Pengaruh variabel X₃ terhadap variabel Y

Berdasarkan Uji t pada table 4.10 dapat diketahui bahwa variabel X₁ mempunyai t_{hitung} sebesar 5,184 dan t_{tabel} (0,05:69) sebesar 1,667 sehingga t_{hitung} > t_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya variabel X₃ secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) adalah sebesar 0,248004 yang berarti bahwa secara parsial

variabel X_3 memberikan kontribusi sebesar 24,8004 persen terhadap perubahan variabel Y.

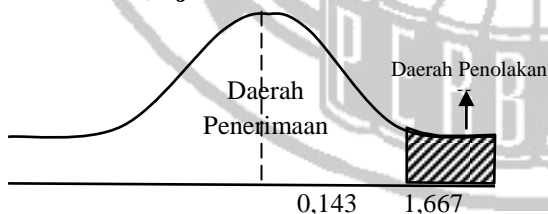
Gambar 5
Daerah penerimaan dan penolakan
 H_0 Uji t Variabel X_3



4. Pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

Berdasarkan Uji t pada table 4.10 dapat diketahui bahwa variabel X_4 mempunyai t_{hitung} sebesar 0,143 dan t_{tabel} (0,05:69) sebesar 1,667 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel X_4 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,000289 yang berarti bahwa secara parsial variabel X_4 memberikan kontribusi sebesar 0,0289 persen terhadap perubahan variabel Y.

Gambar 6
Daerah penerimaan dan penolakan
 H_0 Uji t Variabel X_4



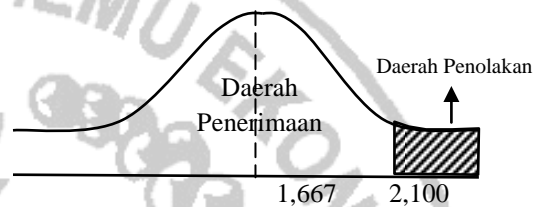
5. Pengaruh variabel X_5 terhadap variabel Y

Berdasarkan Uji t pada table 4.10 dapat diketahui bahwa variabel X_5 mempunyai t_{hitung} sebesar 2,100 dan t_{tabel} (0,05:69) sebesar 1,667 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya

variabel X_5 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,060025 yang berarti bahwa secara parsial variabel X_5 memberikan kontribusi sebesar 6,0025 persen terhadap perubahan variabel Y.

Gambar 4.7
Daerah penerimaan dan penolakan H_0 Uji t Variabel X_5



6. Pengaruh variabel X_6 terhadap variabel Y

Berdasarkan Uji t pada table 4.10 dapat diketahui bahwa variabel X_6 mempunyai t_{hitung} sebesar 0,316 dan t_{tabel} (0,05:69) sebesar 1,667 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima X_6 dan H_1 ditolak. Artinya variabel secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,001444 yang berarti bahwa secara parsial variabel X_6 memberikan kontribusi sebesar 1,444 persen terhadap perubahan variabel Y.

Gambar 7
Daerah penerimaan dan penolakan
 H_0 Uji t Variabel X_6

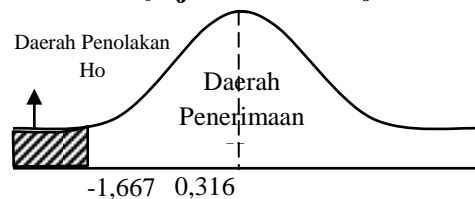


Table 4
KESESUAIN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
GCG	Positif	Positif	Sesuai
ROA	Positif	Positif	Sesuai
ROE	Positif	Positif	Sesuai
NIM	Positif	Positif	Sesuai
CAR	Positif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber : Data dioalah dari SPSS

a. Pengaruh GCG terhadap Skor Kesehatan

Menurut teori pengaruh GCG terhadap skor kesehatan adalah positif. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan hasil koefisien regresi positif sebesar 8,001 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila nilai GCG bank sampel menunjukkan peningkatan artinya peningkatan skor *self assesment*. Akibatnya terjadi peningkatan skor kesehatan profit GCG dan dengan asumsi tidak ada perubahan skor kesehatan pada aspek lain, maka total skor kesehatan bank akan meningkat. Selama periode 2010-2014 skor kesehatan bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

b. Pengaruh ROA terhadap Skor Kesehatan

Menurut teori pengaruh ROA terhadap skor kesehatan bank adalah positif. Hasil regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi positif sebesar 0,118 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan presentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan rata-rata total asset. Akibatnya skor kesehatan pada aspek yang lain tidak berubah maka total skor kesehatan bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Selama periode penelitian 2010-2014 total skor kesehatan bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

c. Pengaruh ROE terhadap Skor Kesehatan

Menurut teori pengaruh ROE terhadap skor kesehatan bank adalah positif. Hasil regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi positif sebesar 0,469 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila ROE bank sampel penelitian mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan presentase peningkatan yang

lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan rata-rata modal yang dimiliki. Akibatnya skor kesehatan pada aspek rentabilitas mengalami peningkatan, dan dengan asumsi bahwa skor kesehatan pada aspek yang lain tidak berubah maka total skor kesehatan bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Selama periode penelitian 2010-2014 total skor kesehatan bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

d. Pengaruh NIM terhadap Skor Kesehatan

Menurut teori pengaruh NIM terhadap skor kesehatan bank adalah positif. Hasil regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi positif sebesar 0,040 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NIM bank sampel penelitian mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan pengembalian keuntungan bunga bersih terhadap pengelolaan aktiva produktifnya. Akibatnya skor kesehatan pada aspek rentabilitas mengalami peningkatan, dan dengan asumsi bahwa skor kesehatan pada aspek rentabilitas mengalami peningkatan, dan dengan asumsi bahwa skor kesehatan pada aspek yang lain tidak berubah maka total skor kesehatan bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Selama periode penelitian 2010-2014 total skor kesehatan bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

e. Pengaruh CAR terhadap Skor Kesehatan

Menurut teori pengaruh

CAR terhadap skor kesehatan bank adalah positif. Hasil regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi positif sebesar 0,491 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan total modal dengan presentase peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan ATMR. Akibatnya skor kesehatan pada aspek permodalan mengalami peningkatan, dan dengan asumsi bahwa skor kesehatan pada aspek yang lain tidak berubah maka total skor kesehatan bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Selama periode penelitian 2010-2014 total skor kesehatan bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

f. Pengaruh FACR terhadap Skor Kesehatan

Menurut teori pengaruh FACR terhadap skor kesehatan bank adalah negatif. Hasil regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi negatif sebesar 0,042 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila FACR bank sampel penelitian mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan aktiva tetap meningkat maka alokasi dan aktiva produktif akan menurun sehingga dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan menurun sehingga apabila pendapatan menurun laba bank juga menurun. Maka dapat

disimpulkan bahwa pengaruh FACR terhadap skor kesehatan bank selama periode penelitian 2010-2014 total skor kesehatan bank-bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Variabel ini belum pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan pembaharuan untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh negatif antara FACR dengan skor kesehatan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh FACR terhadap skor kesehatan bank adalah negatif.

Pengaruh Variabel Yang Paling Dominan

Diantara enam variabel bebas yaitu : GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap Skor Kesehatan adalah ROE. Karena ROE memiliki koefisien determinasi parsial yang lebih besar dibandingkan kelima variabel bebas lainnya dan besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 24,80 persen.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Besarnya pengaruhnya adalah 44,9 persen, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang merupakan

sample penelitian dipengaruhi oleh GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, dan FACR sedangkan sisanya 55,1 persen perubahan skor kesehatan bank sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dihasilkan pada penelitian. Hal ini diperkirakan dikarenakan pengukuran skor menurut InfoBank melibatkan aspek tata kelola (*Good Corporate Governance*), permodalan (CAR dan FACR), kinerja rentabilitas (ROA, ROE, dan NIM). Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap skor kesehatan bank ditolak.

2. GCG

GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap skor kesehatan dan memberikan kontribusi sebesar 8,836 persen pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Dengan demikian yang menyatakan bahwa GCG secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

3. ROA

ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap skor kesehatan dan memberikan kontribusi sebesar 0,0121 persen pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

4. ROE

ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap skor kesehatan dan memberikan kontribusi sebesar 24,8004 persen pada persen pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROE secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

5. NIM

NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap skor kesehatan dan memberikan kontribusi sebesar 0,0289 persen pada persen pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NIM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

6. CAR

CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap skor kesehatan dan memberikan kontribusi sebesar 6,0025 persen pada persen pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa CAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

7. FACR

FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap skor kesehatan dan memberikan kontribusi sebesar 1,444 persen pada persen pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara

parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

8. Diantara enam variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap Skor Kesehatan adalah ROE. Karena ROE memiliki koefisien determinasi parsial yang lebih besar dibandingkan kelima variabel bebas lainnya dan besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 24,80 persen.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki beberapa keterbatasan, yakni :

1. Periode penelitian yang digunakan mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

2. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, yaitu GCG, ROA, ROE, NIM, CAR dan FACR.

3. Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu, Bank Ganesha, Bank Of India Indonesia, Tbk, Bank Bumi Artha, Bank SBI Indonesia, Bank Maspion Indonesia, Bank Index Selindo, BRI Agro Niaga, Tbk, Bank Capital Indonesia, Bank Jtrus Indonesia, Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk, Bank Nusantara Parahyangan, Tbk, Bank MNC Indonesia, Tbk, Bank Rabobank Internasional, Bank Mestika Dharma, Bank Resona Perdania.

4. Kesulitan mencari data GCG (*Good Corporate Governance*).

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Industri Perbankan
1. Untuk variabel tergantung Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional pada bank sampel penelitian terutama Bank Jtrust Indonesia yang memiliki rata-rata Skor Kesehatan terendah sebesar 60,57 persen diharapkan mampu meningkatkan skor kesehatan bank dengan baik dan memberikan informasi yang lengkap untuk setiap tahunnya pada Biro Riset InfoBank.
 2. Kepada bank sampel yang memiliki ROE tertinggi diharapkan untuk mempertahankan profitabilitas bank agar posisi bank tetap stabil.
- b. Bagi Penelitian Selanjutnya
1. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
 2. Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mengacu pada kriteria skor penilaian tingkat kesehatan bank yang di publikasikan oleh Biro Riset InfoBank.
 3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya jumlah sampel penelitian ditambah sampai dengan 20 bank sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amala Suhadisma. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi ini tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Beata Dinda Permatasari. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi ini tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Umum Swasta Nasional Go Public*". Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Umum Swasta Nasional Devisa*". Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2009. *SPSS. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan penerbit UNDIP : Semarang.
- Kasmir, 2010. "*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*". Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kashmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Laporan Keuangan OJK*, (www.ojk.go.id)
- Maria Constantin Katarina Hwen. 2014. "Pengaruh komponen Risk Based Bank rating Terhadap pengaruh Skor

- Kesehatan Bank Go Public Di Indonesia”. Skripsi ini tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Undang - undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Bab II Pasal 3 “*Fungsi Utama Perbankan*”.
- Majalah Info bank-Biro Riset Info Bank periode 2010 sampai dengan 2014, “*Peringkat Kesehatan Bank-Bank di Indonesia*”.
- Veithzal Rivai, et al. 2013. “*Commercial Bank Management Manajemen Perbankan* “. Edisi Kesatu. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No: 4/POJK 03/2016 *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Rivan Ahdi. 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi ini tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rosady Ruslan. 2010. “*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* ”Cetakan Kelima Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No : 15/15/DPNP/ 29 April 2013 *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*.
- Taswan, 2010. “*Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*”. Yogyakarta : UPPSTIM YKPN.